

BAB III

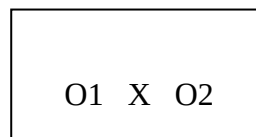
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm 98) metode eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan/*treatment*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperiment Design* dengan *One Group Pretest-Posttest* yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. Menurut Syaodih (2007, hlm. 208), dalam model *design one group pre test- post test*, kelompok sampel tidak diambil secara acak, juga tidak ada pembandingan, namun diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Desain penelitian



Gambar 3.1
(Sugiyono, 2011, hlm. 110)

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : perlakuan

Pre test dilakukan untuk mengetahui tingkat keberanian berbicara anak usia taman kanak-kanak sebelum perlakuan. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberanian berbicara anak usia taman kanak-kanak setelah perlakuan. *Treatment* atau perlakuan yang diberikan adalah metode bernyanyi yang

diharapkan dapat meningkatkan keberanian berbicara anak usia taman kanak-kanak.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah anak-anak yang sebagian besar belum terampil dalam keterampilan berbicara, dimana partisipan merupakan kelompok yang berada pada satu kelas di sekolah, sehingga masing-masing partisipan cenderung memiliki kesamaan dalam kultur kegiatan belajar. Terdapat sebanyak 14 anak sebagai partisipan, adapun data partisipan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Partisipan

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
A	8	6	14

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011, hlm. 61). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tahun ajaran 2014/2015. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah beralamat di Kampung Telaga Asih Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di kelompok A. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non-Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. (Sugiyono, 2008). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, hal tersebut

dikarenakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang terbatas. Karena jumlah kelompok A di TK Aisyiyah ada satu kelas, maka sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 14 orang anak.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi dari variable penelitian yang dapat dioperasikan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan didalam penelitian.

1. Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock (1990, hlm. 83) bicara merupakan suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting dalam setiap tahapan usia, anak-anak lebih mengerti apa yang dikatakan orang lain dari pada mengutarakan pikiran dan perasaan-perasaan mereka sendiri dalam kata-kata. Lebih lanjut lagi menyebutkan bahwa berbicara merupakan tugas perkembangan bagi tahun-tahun masa kanak-kanak (masa prasekolah), pada masa ini anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara karena belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam bersosialisasi dan memperoleh kemandirian. Untuk meningkatkan komunikasi anak-anak harus menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur dalam berbicara. Tugas-tugas itu adalah meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbicara sehingga dapat dimengerti orang lain. Salah satu dari tugas pokok tersebut yaitu meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar mengucapkan kata, membangun kosakata dan membentuk kalimat. Ketiga hal tersebut merupakan proses yang terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lainnya dan keberhasilan menguasai salah satu proses akan menentukan proses yang lainnya. (Hurlock 1991, hlm. 185)

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan bernyanyi merupakan suatu aktifitas untuk mengekspresikan rasa yang ada di dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. Adapun metode bernyanyi yang dimaksud adalah kegiatan bernyanyi dengan lagu sesuai tema.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang dialami. (Sugiyono, 2008). Sedangkan instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 160) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Tujuan digunakannya *instrument* tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan berbicara anak, diantaranya yaitu pengembangan kosakata, pengucapan dan pembentukan kalimat.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Arikunto (2006, hlm. 162) mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun. (Arikunto, 2006, hlm. 162). Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini pada halaman berikutnya.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen

Variable	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan Berbicara	a. Pengembangan kosakata	Mengucapkan kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi	- Anak dapat menyebutkan judul lagu	Observasi	Anak
			- Anak dapat menyebutkan tokoh dalam lagu		
			- Anak dapat mengucapkan kata tanya apa, mengapa, dimana, bagaimana terkait dengan lagu		
	b. Pengucapan	Dapat berkomunikasi/ berbicara secara lisan dengan lafal yang benar	- Anak dapat menyebutkan kata-kata yang ada dalam lagu	Observasi	Anak
			- Anak dapat mengucapkan bunyi suara		
			- Anak dapat meniru 4-5 urutan kata		
		Dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk	- Anak dapat memiliki lebih banyak kata-kata		

Elis Khaerunnisa, 2015

Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		mengekspressikan ide kepada orang lain secara verbal	untuk mengekspresikan ide tentang judul lagu		
			- Anak dapat mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru		
			- Anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara/ bahasa yang diucapkan guru		
			- Anak dapat menyanyikan sebuah lagu dengan suara dan lafal yang jelas		
		Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara/ bahasa dan mengucapkand engan lafal yang benar	- Anak dapat mengiringi lagu dengan bunyi suara/ bahasa		
			- Anak dapat menyusun kalimat sederhana dengan suara dan lafal yang jelas		
			- Anak dapat melengkapi kalimat sederhana yang dimulai oleh guru, mis: “aku suka bunga”		
			- Anak dapat melengkapi kalimat lagu yang dihilangkan		
			- Anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan anak lain		
	c. Pembentukan kalimat	Dapat menyusun kalimat sederhana dengan bahasa yang jelas dan benar	Anak dapat menyusun kalimat dengan suara dan lafal yang jelas	Observasi	Anak

		- Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya secara verbal	- Anak dapat menceritakan hal-hal yang diketahui tentang judul lagu yang bersangkutan		
			- Anak dapat menceritakan pengalamannya sendiri secara sederhana sesuai dengan judul nyanyian		
			- Anak dapat memahami dan melakukan 2-3 perintah sederhana		

Sumber: (Hurlock, 1991, hlm. 185)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari jenis proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah observasi berperanserta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dari kisi-kisi di atas, peneliti dapat membuat *instrument* penelitian. Berikut pedoman penelitian *Pre-eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

“Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Taman Kank-Kanak”

Nama Anak:

Jenis Kelamin:

Elis Khaerunnisa, 2015

Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Usia:

Sekolah:

Hari/ Tanggal:

No	Pernyataan	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Anak dapat menyebutkan judul lagu			
2	Anak dapat menyebutkan tokoh dalam lagu			
3	Anak dapat mengucapkan kata tanya apa, mengapa, dimana, bagaimana terkait dengan lagu			
4	Anak dapat menyebutkan kata-kata yang ada dalam lagu			
5	Anak dapat mengucapkan bunyi suara			
6	Anak dapat meniru 4-5 urut kata			
7	Anak dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide tentang judul lagu			
8	Anak dapat mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru			
9	Anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara/ bahasa yang diucapkan guru			
10	Anak dapat menyanyikan sebuah lagu dengan suara dan lafal yang jelas			
11	Anak dapat mengiringi lagu dengan bunyi suara/ bahasa			
12	Anak dapat menyusun kalimat dengan suara dan lafal yang jelas			
13	Anak dapat melengkapi kalimat sederhana yang dimulai oleh guru, mis: "aku suka bunga"			
14	Anak dapat melengkapi kalimat lagu yang dihilangkan			

Elis Khaerunnisa, 2015

Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

15	Anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan anak lain			
16	Anak dapat menceritakan hal-hal yang diketahui tentang judul lagu yang bersangkutan			
17	Anak dapat menceritakan pengalamannya sendiri secara sederhana sesuai dengan judul nyanyian			
18	Anak dapat memahami dan melakukan 2-3 perintah sederhana			

Sumber: (Hurlock, 1991)

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil tes adalah dengan cara memberikan skor dengan *rating scale*. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa rating atau sakala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. *Rating scale* disini merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala yang digunakan adalah skala nilai dengan menggunakan kategori nilai 0, 1, dan 2. Adapun rincian penilaian adalah dihalaman berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kemampuan Keterampilan Berbicara	Kriteria Penilaian Kemampuan		
	0	1	2
	Anak tidak bisa	Anak bisa sebagian	Anak bisa

(Arikunto, 2006, hlm. 242)

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun, selanjutnya perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi. Karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat

pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data akan menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik atau tidaknya *instrument* pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian diuji cobakan terhadap kelas dari sekolah yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian nantinya. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas A TK Melati yang beralamat di Kabupaten Bekasi. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu *instrument*. Suatu *instrument* yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, *instrument* yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari *variable* yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas *instrument* menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto, 2006, hlm. 168).

Sementara menurut Sugiyono (2008, hlm. 267) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu *instrument*. *Instrument* yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Adapun pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi *product moment* / *r* hitung dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

keterangan:

- r = koefisien korelasi
 x = skor tiap item
 y = skor keseluruhan item
 n = jumlah responden

b. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq r$ tabel, maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2008, hlm. 189) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,533$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur. Adapun nilai untuk r tabel ($n=13$) adalah 0,533.

Pada halaman berikutnya disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan program SPSS.20 for Windows.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Pengujian Validasi Item Keterampilan Berbicara

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0,627	0,553	Valid
2	0,800	0,553	Valid
3	0,891	0,553	Valid

4	0,887	0,553	Valid
5	0,786	0,553	Valid
6	0,891	0,553	Valid
7	0,679	0,553	Valid
8	0,673	0,553	Valid
9	0,673	0,553	Valid
10	0,694	0,553	Valid
11	0,621	0,553	Valid
12	0,727	0,553	Valid
13	0,662	0,553	Valid
14	0,550	0,553	Tidak Valid
15	0,731	0,553	Valid
16	0,524	0,553	Tidak Valid
17	0,524	0,553	Tidak Valid
18	0,727	0,553	Valid

b. Uji Realibilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik. *Instrument* yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Instrument* yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu *instrument* memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila *instrument* tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Syaodih. N, 2007:229). Dalam pengujian reabilitas *instrument*, penulis

menggunakan bantuan perhitungan statistika dengan rumus *alpha* (α) adapun tahapannya sebagai berikut:

Pertama, Menghitung nilai reabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 196)

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2006: 196)

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah Skor

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor

n = banyak Sampel

Setelah diuji validitas butir soal/ item dari variable keterampilan berbicara, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS.20.0 For Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6**Tabel Hasil Perhitungan Reabilitas Instrumen**

N	K	$\sum \sigma_b^2$	σ_t^2	r Hitung	r Tabel
13	15	12,31	62,56	0,953	0,553

Titik tolak ukur koefisien reabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2008)

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa reabilitas instrumen ini dinyatakan sangat tinggi, karena, 0,953 berada diantara 0,80-1,000. Dengan kata lain instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan beberapa prosedur sebagai tahapan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan penelitian

- Melakukan studi pendahuluan, observasi ke TK. Aisyiyah mengenai masalah penelitian.
- Menetapkan materi yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- Menetapkan metode bernyanyi yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- Menyusun *instrument* penelitian.

- e. Melakukan uji coba *instrument* penelitian diluar kelompok sampel untuk menguji validitas dan realibilitas.
- f. Mengadakan revisi terhadap *iteminstrument* yang tidak valid dan tidak reliabel.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen.
- b. Melakukan pre tes pada kelompok eksperimen untuk mengetahui data awal penelitian.
- c. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bernyanyi. Dalam penelitian dibantu oleh guru kelas.
- d. Setelah kelompok eksperimen diberikan *treatment*, kelompok eksperimen diberi post test.
- e. Megolah data hasil penelitian.

G. Analisis Data

Setelah melalui serangkaian penelitian, tahapan berikutnya adalah mengolah data-data hasil penelitian. Analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode Bernyanyi

Langkah-langkah menentukan kriteria profil keterampilan berbicara anak usia taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 15 x 2 = 30
Aspek 1	= 3 x 2 = 6
Aspek 2	= 8 x 2 = 16
Aspek 3	= 4 x 2 = 8

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel

skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Elis Khaerunnisa, 2015

Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$= 15 \times 0 = 0$
Aspek 1	$= 3 \times 0 = 0$
Aspek 2	$= 8 \times 0 = 0$
Aspek 3	$= 4 \times 0 = 0$

c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh

Rentang Skor = Skor maksimal ideal- skor minimal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	$= 30 - 0 = 30$
Aspek 1	$= 6 - 0 = 6$
Aspek 2	$= 16 - 0 = 16$
Aspek 3	$= 8 - 0 = 8$

d. Rentang Skor

interval skor = rentang skor/ 3

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	$= 30/3 = 10$
Aspek 1	$= 6/3 = 2$
Aspek 2	$= 16/3 = 5,3$
Aspek 3	$= 8/3 = 2,6$

Dari langkah-langkah di atas, di dapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Profil Keterampilan Berbicara Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Tinggi	21-30
	Sedang	11-20
	Rendah	0-10
Aspek 1	Tinggi	5-6
	Sedang	3-4
	Rendah	0-2
Aspek 2	Tinggi	11-16
	Sedang	6-10
	Rendah	0-5

Elis Khaerunnisa, 2015

Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek 3	Tinggi	6-8
	Sedang	3-5
	Rendah	0-2

2. Uji Statistik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data tidak terdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

a. Hipotesis

$$H_0: \mu_{posttest} \geq \mu_{Pretest}$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak sebelum dan setelah diterapkannya metode bernyanyi

$$H_1: \mu_{posttest} < \mu_{Pretest}$$

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak sebelum dan setelah diterapkannya metode bernyanyi

b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan nilai t hitung:

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung maka kriterianya adalah H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1-\frac{1}{2}\alpha$.

Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Disederhanakan menjadi sebagai berikut:

- Jika $\pm t$ hitung $< \pm t$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 di tolak.
- Jika $\pm t$ hitung $> \pm t$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 di terima.

(Triton, 2005:60)

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas (nilai P), maka kriterianya adalah:

- Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima

1) Mencari t hitung

Tahapan mencari t hitung adalah sebagai berikut:

- Menghitung selisih (d), yaitu data *pretest*- data *posttest*
- Menghitung total d, lalu mencari mean d
- Menghitung $d - (d \text{ rata rata})$, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut

2) Mencari Sd^2 , dengan rumus:

$$Sd^2 = \frac{1}{(n-1)} \times [\text{total } (d - d \text{ rata - rata})^2]$$

3) Mencari t hitung dengan rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}}$$

keterangan:

$\bar{d}$ = rata-rata d

Sd = Standar deviasi

n = banyaknya data

(Sudjana 1996: 242)

Elis Khaerunnisa, 2015

*Pengaruh penerepan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia
Taman Kanak-Kanak*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu